



PENGELOLAAN WILAYAH PESISIR DENGAN PROGRAM PUMP-P2HP BIDANG PENGOLAH DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR PANTAI KOTA PADANG

Yovy Irfanolla¹, Widya Prarikeslan²

Program Studi Geografi,

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email : yovyirfanolla@gmail.com

ABSTRAK

Studi tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dengan Program PUMP-P2HP Bidang Pengolah Dan Pemasar Hasil Perikanan Untuk Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Kota Padang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Bentuk pola persebaran kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan dan mengapa pola tersebut bisa terjadi di Kawasan Pesisir Pantai Kota Padang 2). Kuantitas hasil pendapatan dan produksi di bidang olahan perikanan penerima program sebelum dan setelah dilaksanakannya PUMP pada bidang P2HP di Kota Padang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei dan analisis kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 54 kelompok (Polakhsar) di 6 Kecamatan kawasan pesisir pantai Kota Padang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan 1.) Pola persebaran kelompok perikanan Polakhsar dengan pola sebaran mengelompok (*cluster pattern*) dengan nilai indeks T 0,043743 dan dipengaruhi interaksi keruangan geografi interaksi saling melengkapi (*complementary*) dan transfer biaya (*transferability*). 2). Hasil pendapatan kelompok Polakhsar di bidang olahan ikan sebelum adanya program PUMP-P2HP dan setelah adanya program PUMP-P2HP adalah jumlah produksi hasil perikanan Polakhsar dari tahun 2014-2018 meningkat dengan angka 23 % dan hasil pendapatan kelompok Polakhsar meningkat sebesar 31 % di kawasan pesisir pantai Kota Padang.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Kondisi Ekonomi, Pola Persebaran.

ABSTRACT

Study of Coastal Area Management With the PUMP-P2HP Program in the Processing and Marketers of Fisheries Products for Empowering Coastal Communities in Padang City, this study aims to find out 1). The shape of the pattern of distribution of processors and marketers of fishery products and why this pattern can occur in the Coastal Areas of Kota Padang 2). Quantity of revenue and production results in the field of processed fishery recipients of the program before and after the implementation of PUMP in the P2HP field in Padang City. This type of research is a descriptive study with survey methods and quantitative analysis. The population of this research is 54 groups (Polakhsar) in 6 Districts of Padang's coastal area. The sampling technique in this study is total sampling. Based on the results of the study found 1.) The distribution pattern of the Polakhsar fishing group with cluster pattern with an index value of T 0.043743 and influenced by geographic spatial interactions of complementary interactions and transferability. 2). The income of the Polakhsar group in the processed fish sector prior to the PUMP-P2HP program and after the PUMP-P2HP program was that the total production of Polakhsar fishery products from 2014-2018 increased by 23% and the income of the Polakhsar group increased by 31% in the coastal area Padang city.

Keywords: Empowerment, Economic Conditions, Distribution Patterns.

PENDAHULUAN

Kota Padang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Barat, yang terletak di pesisir pantai Sumatera Barat dengan administrasi, ada 6 Kecamatan yang berada dekat dengan pantai. Sebagian masyarakat pesisir pantai Kota Padang berada di garis kemiskinan, melalui program PUMP-P2HP dari Kementerian Kelautan dan Perikanan binaan Dinas Kelautan dan Perikanan, program pemberdayaan masyarakat tersebut, yakni 1) Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP) Perikanan Tangkap, Perikanan Budidaya, Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan, 2) Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR), dan 3) Pengembangan Desa Pesisir Tangguh (PDPT).

Program ini mulai tahun 2012 dengan difokuskan ke program PUMP-P2HP Polakhsar Perikanan dengan 6 Kecamatan di kawasan pesisir pantai Kota Padang sebagai penerima program PUMP-P2HP di Kota Padang, terdapat 54 kelompok pengolah dan pemasar penerima bantuan program PUMP-P2HP di Kota Padang. Di Kota Padang industri olahan perikanan sudah berkembang sejak tahun 2002 dan menjadi salah satu usaha penunjang ekonomi rumah tangga masyarakat pesisir pantai, awalnya usaha ini hanya berfokus pada penjualan ikan secara segar langsung dari nelayan ke pembeli di pasar atau di tepi pantai, sebagian masyarakat pesisir

pantai ada yang mengolah ikan menjadi aneka makanan seperti bakso ikan, nugget ikan, kerupuk ikan, terasi, dan ikan kering namun dilakukan secara tradisional dan dipasarkan ke warung-warung, belum skala yang luas.

Hal ini disebabkan masyarakat pesisir pantai ini masih belum memiliki modal yang memadai, pola persebaran kelompok yang belum merata, masyarakat yang kurang gemar ikan, masyarakat pesisir pantai hanya fokus pada pemasaran ikan segar tanpa ada inovasi lain SDM yang rendah serta teknologi dan infrastruktur yang tidak memadai. Hasil produksi kelompok Polakhsar perikanan sebelum mendapatkan bantuan dari KKP tahun 2016 adalah 5.196 Kg/tahun dengan rata-rata produktivitas 8.580 Kg/tahun. Produktivitas terkecil terjadi di Kecamatan Koto Tangah dengan 1.000 Kg/tahun, karna banyak terdapat kelompok Polakhsar yang baru terbentuk. Sebelum mendapatkan bantuan rata-rata kelompok Polakhsar hanya mengalami peningkatan produksi sebesar 50 % per tahun, selain itu pendapatan yang diperoleh sebelum adanya program PUMP-P2HP adalah Rp.150.000.000 per tahun.

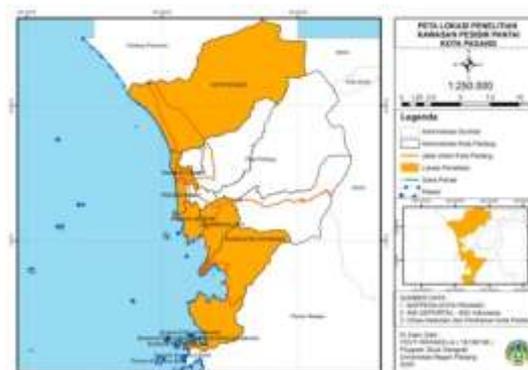
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pola persebaran kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan dan mengapa pola tersebut bisa terjadi di Kawasan

Pesisir Pantai Kota Padang serta mengetahui kuantitas hasil pendapatan dan produksi di bidang olahan perikanan penerima program sebelum dan setelah dilaksanakannya PUMP pada bidang P2HP di Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif dengan metode survei dan analisis kuantitatif. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yakni data primer berupa jumlah kelompok pemberdayaan, bentuk pemberdayaan masyarakat pesisir pantai, jenis bantuan yang diterima, produksi kelompok perikanan per tahun 2014-2019 Kg, Pendapatan kelompok perikanan per tahun 2014-2019 Rp, dan titik koordinat kelompok perikanan, sedangkan data sekunder berupa peta administrasi Kota Padang, Peta wilayah pesisir pantai Kota Padang yang didapat dari BPS Kota Padang, Ina Geoportal, BAPPEDA Kota Padang, dan DKP Kota Padang.

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah Masyarakat pesisir pantai yang diberdayakan dalam 54 kelompok perikanan, ekonomi masyarakat pesisir kelompok perikanan, dan pola persebaran kelompok perikanan.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian di Kota Padang

Dalam pengumpulan data Teknik yang digunakan yakni Angket, Total sampling Uji-t, dan untuk menganalisis Tetangga Terdekat (NNA)., yakni :

Sumber: Bintarto,1979

$$T = \frac{Ju}{Jh}$$

Jh

Keterangan :

T : Indeks penyebaran tetangga terdekat

Ju : Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangga terdekatnya

Jh : Jarak rata-rata yang diperoleh semua titik yang mempunyai pola random

$$= \frac{1}{2\sqrt{p}}$$

P : Kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi yaitu jumlah titik (N) dibagi luas wilayah (A).

Nilai T berada antara 0 sampai 2,15. Jika T = 0, pola penyebaran ditentukan mengelompok. Jika T = 1 pola persebarannya dikatakan acak. Bila T

– 2,15 persebarannya dikatakan seragam.

Kriteria nilai (T) adalah :

0 = Bergerombol
(*cluster pattern*)

1 = Tersebar tidak
merata (*random
pattern*)

2,15 = Tersebar merata
atau seragam
(*dipattern/uniform*).

untuk analisis uji-t menggunakan analisis :

$$\Delta Y = Y_1 - Y_0$$

Keterangan :

ΔY = Perubahan pendapatan
usaha kelompok
Polakhsar perikanan

Y_1 = Pendapatan kelompok
setelah
menerima program
bantuan KKP

Y_0 = Pendapatan kelompok
sebelum menerima
program bantuan KKP

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pola Persebaran Industri Kelompok Perikanan Polakhsar Kota Padang.

Berdasarkan hasil dilapangan ditemukan 54 titik lokasi industri pengolah dan pemasar hasil perikanan Kota Padang. Titik

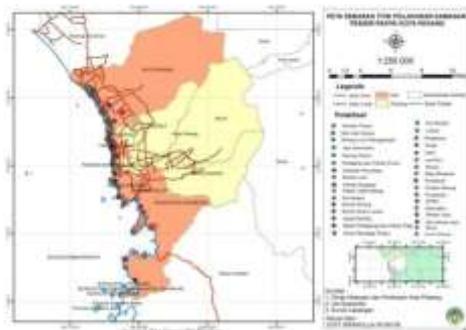
koordinat kelompok Polakhsar perikanan yang diperoleh mneyebar di 6 Kecamatan di sepanjang kawasan pesisir pantai Kota Padang.

Tabel 1. Distribusi Titik Koordinat Jumlah Kelompok Polakhsr Perikanan Kota Padang.

No	Kecamatan	Jumlah Titik Koordinat
1	Koto Tengah	19
2	Padang Utara	15
3	Padang Barat	4
4	Padang Selatan	4
5	Lubuk Begalung	4
6	Bungus Teluk Kabung	6

Sumber : Data sekunder DKP Kota Padang, 2019.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Kecamatan yang memiliki jumlah kelompok Polakhsar perikanan terbanyak ada di Kecamatan Koto Tengah dengan 19 titik kelompok, selanjutnya Kecamatan Padang Utara dengan 15 titik , Padang Barat 4 titik, Padang Selatan 4 titik, Lubuk Begalung 4 titik dan Kecamatan Bungus Teluk Kabung 6 titik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada peta persebaran lokasi kelompok Polakhsar Perikanan Kota Padang dibawah ini :



Gambar 2. Peta sebaran kelompok Polakhsar perikanan kawasan pesisir pantai Kota Padang.

Daerah yang diteliti dalam menganalisis tetangga terdekat yakni 6 kecamatan yang berada di sepanjang kawasan pesisir pantai Kota Padang. Dalam penyebaran kelompok perikanan di wilayah pesisir pantai Kota Padang, umumnya tersebar di sepanjang kawasan pesisir pantai Kota Padang.

Hal tersebut karena dipengaruhi oleh kedalaman pendekatan dalam bentuk geografi yakni intervening opportunity (jarak menjadi penentu utama dan lokasi baru menawarkan alternatif lebih baik dari tempat asal), Transferability (kemudahan dalam transfer dan biaya produksi), dan Complementary (kondisi saling melengkapi antar wilayah-wilayah yang berbeda komoditas yang dihasilkannya) seperti; daerah yang berada di wilayah pesisir pantai dengan topografi yang datar, dekat dengan pusat sumberdaya ikan, aksesibilitas mudah karena berada disepanjang pesisir pantai, kondisi setiap wilayah

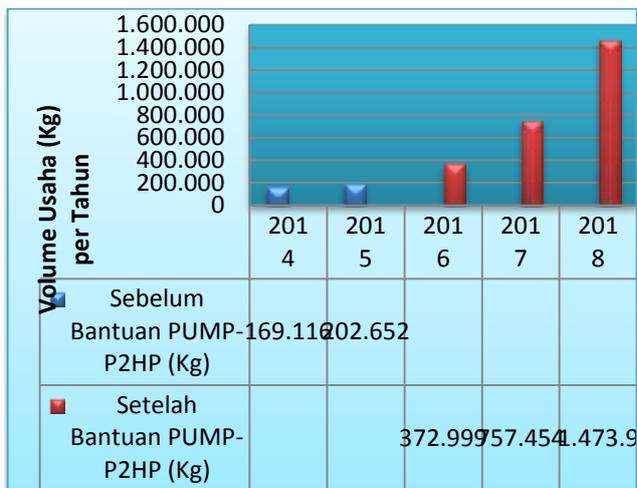
yang bisa saling melengkapi untuk interaksi komoditas ikan, umumnya mata pencarian kelompok perikanan adalah nelayan, dan kelompok perikanan merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di sepanjang wilayah pesisir pantai.

b. Dampak Program PUMP-P2HP Pada Usaha Polakhsar Perikanan.

Pelaksanaan program ini telah dilaksanakan di 6 Kecamatan di lokasi penelitian kawasan pesisir pantai Kota Padang. Analisis dampak program dilakukan pada usaha Polakhsar perikanan terhadap hasil produksi dan pendapatan.

1. Dampak program bantuan KKP terhadap produksi olahan perikanan kelompok Polakhsar.

Dampak program bantuan berikutnya yaitu meningkatnya hasil produksi olahan perikanan sebelum adanya bantuan PUMP-P2HP yakni di tahun 2014 169.116 Kg per tahun, 2015 sebanyak 202.652 Kg per tahun, setelah adanya bantuan PUMP-P2HP di tahun 2016 372.999 Kg per tahun, tahun 2017 757.454 Kg per tahun, dan tahun 2018 1.473.915 Kg per tahun, produksi olahan perikanan Polakhsar meningkat menjadi 2.597.408 Kg per tahun, per tahun artinya terjadi penambahan jumlah hasil produksi sebesar 23 %.



Gambar 3. Volume hasil produksi olahan ikan Polakhsar sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan PUMP-P2HP, di Kota Padang tahun 2014-2018.

Sumber : Data diolah dari DKP Kota Padang, Tahun 2014-2018

Dampak program bantuan terhadap produksi usaha Polakhsar perikanan Kota Padang rata-rata jumlah produksi dan analisis uji-t terjadi perbedaan antara sebelum dan sesudah menerima program bantuan.

Tabel 2 .Rata-rata produksi hasil perikanan Polakhsar antara sebelum dan sesudah menerima program bantuan di 6 Kecamatan Kawasan Pesisir Pantai KotaPadang.

Kecamatan	Produksi (Kg/tahun)	Pertumbuhan (%)
Polakhsar Perikanan		

	Sebelum	Sesudah	
	m	h	
Padang Selatan	30.474	85.810	1,81
Bungus Teluk Kabung	43.589	271.965	5,23
Lubuk Begalung	12.700	290.060	21,83
Koto Tangah	197.550	1.306.608	5,61
Padang Utara	70.970	478.278	5,73
Padang Barat	26.361	164.220	6,22
Rata-rata	63.607,33	432.823,5	7,73

Sumber : Data primer diolah, 2020

Dampak program PUMP-P2HP terhadap produksi usaha kelompok Polakhsar perikanan dengan analisis uji-t sebagai berikut :

Tabel 3. Uji-t Dampak Program PUMP-P2HP Terhadap Jumlah Produksi Polakhsar Perikanan, Tahun 2020.

	Sebelum	Sesudah
Mean	63652,8	4322822
Variance	4,691E9	2,009E11
df	6	6
Sig	123	117
t Stat	291	293
Pired t samples nilai sig		0,64

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari hasil uji-t yang didapat rata-rata produksi olahan ikan Polakhsar perikanan mengalami peningkatan dengan nilai signifikan $0,64 > 0,05 \rightarrow H_0$ diterima, H_1

ditolak. Jadi, paired sampel uji-t 95% confidence interval of the different kelompok Polakhsar yang telah mendapat program PUMP-P2HP jumlah produksi olahan perikanan lebih tinggi secara signifikan dengan rata-rata produksi per tahun 432822 bila dibandingkan sebelum menerima bantuan rata-rata produksi per tahun 63652,8.

2. Dampak PUMP-P2HP terhadap pendapat olahan perikanan kelompok Polakhsar.

Sedangkan untuk hasil pendapatan kelompok perikanan mengalami peningkatan keuntungan dengan adanya program bantuan. Sebelum menerima bantuan, pendapatan yang diperoleh oleh kelompok perikanan adalah tahun 2014 Rp.3.747.000.000, tahun 2015 Rp.5.309.000.000, setelah adanya bantuan PUMP-P2HP tahun 2016 Rp.9.111.500.000, tahun 2017 Rp.14.953.000.000, dan tahun 2018 pendapatan yang diterima meningkat menjadi pada Rp.20.545.481.000 per tahun artinya terjadi peningkatan pendapatan sebesar 31 %. seperti yang disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil pendapatan usaha pemasaran ikan Polakhsar perikanan sebelum dan sesudah menerima bantuan Tahun 2014-2018.

Sumber : Data diolah dari DKP Kota Padang, Tahun 2014-2018

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Polakhsar Sebelum dan Sesudah Penerimaan bantuan Program di 6 Kecamatan Kawasan Pesisir Pantai Kota Padang

Kecamatan Polakhsar Perikanan	Pendapatan (Rp/tahun)		Pertumbuhan (%)
	Sebelum	Sesudah	
Padang Selatan	708.000.000	2.683.500.000	2,79
Bungs Teluk Kabung	1.522.000.000	5.720.000.000	2,75
Lubuk Begalung	490.000.000	2.436.900.000	3,97
Koto Tangah	3.076.000.000	17.580.730.000	4,71
Padang Utara	2.360.000.000	11.446.300.000	3,85
Padang Barat	770.000.000	4.282.800.000	4,56
Rata-rata	1492666667	5450583333	3,77

Sumber : Data primer diolah, 2020

Dampak program PUMP-P2HP terhadap pendapatan usaha kelompok Polakhsar perikanan dengan analisis uji-t perbedaan sebelum dan sesudah

adanya program PUMP-P2HP, adalah

Tabel 5. Uji-t Dampak Program PUMP-P2HP Terhadap Pendapatan Polakhsar Perikanan, Tahun 2020.

	Sebelum	Sesudah
Mean	1,499	3,009
Variance	1,081E18	2,889E18
df	6	6
Sig	200	200
t Stat	225	242
Pired t		171

Sumber : Data primer diolah, 2020

Hasil uji-t dapat menyatakan bahwa rata-rata jumlah produksi olahan ikan Polakhsar perikanan meningkat, dengan nilai signifikan yang didapat $171 > 0,05 \rightarrow H_0$ diterima, H_1 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan paired sampel uji-t 95% confidence interval of the different kelompok Polakhsar yang telah mendapat program PUMP-P2HP Pendapatan olahan perikanan lebih tinggi secara signifikan setelah mendapat bantuan PUMP dengan rata-rata produksi per tahun 1,499 bila dibandingkan sebelum menerima bantuan PUMP dengan rata-rata pendapatan per tahun 3,009. Keuntungan yang diterima oleh kelompok Polakhsar perikanan bukan keuntungan pribadi, tapi keuntungan kelompok yang beranggotakan 10-25 orang perkelompok.

Untuk membandingkan pendapatan kelompok Polakhsar perikanan selama 5 tahun dengan inflasi, maka didapat hasil sebesar 4,48 % menunjukkan inflasi dengan kategori tinggi dengan pendapatan kelompok perikanan Rp. 20.545.481.000,00. Berdasarkan penelitian terhadap 54 kelompok Polakhsar perikanan yang beranggota 10-25 orang per kelompok, dan pola sebaran kelompok perikanan yang mengelompok di sepanjang kawasan pesisir pantai dan adanya bantuan PUMP-P2HP di tahun 2016 mengakibatkan pendapatan kelompok Polakhsar perikanan meningkat atau bertambah sehingga untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat pesisir pantai yang diberdayakan tidak merasa khawatir ataupun merasa tidak mampu walau terjadi inflasi. Dan tidak ada dari anggota Polakhsar perikanan yang mendapat penghasilan dibawah Rp. 1.000.000,00 dan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat pesisir pantai Kota Padang menjadi anggota kelompok Polakhsar perikanan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Padang berhasil membawa kesejahteraan bagi masyarakat pesisir pantai.

Berikut adalah grafik produksi Kg per tahun dan pendapatan Rp per tahun 54 kelompok Polakhsar Perikanan Kota Padang.



Gambar 5. Grafik Kenaikan Produksi dan Pendapatan Polakhsar Perikanan Kota Padang Tahun 2014-2018.

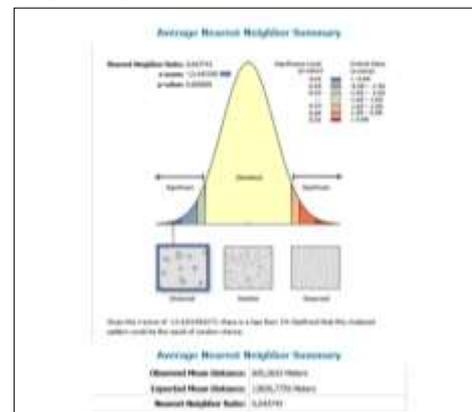
Sumber : Data diolah dari DKP Kota Padang, Tahun 2014-2018.

1. Pola Persebaran Industri Kelompok Perikanan Polakhsar Kota Padang

Dari hasil analisis tetangga terdekat yang dilakukan menggunakan *ArcGIS 10.5* tersebut, diperoleh hasil jarak rata-rata atau indeks T disertai dengan pola persebaran mengelompok Polakhsar perikanan di kawasan pesisir pantai Kota Padang. Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa persebaran lokasi kelompok Polakhsar perikanan yang ada merata di sepanjang kawasan pesisir pantai Kota Padang, dan kelompok-kelompok pengolah perikanan yang ada cenderung berada berdampingan dengan olahan perikanan yang berbeda-beda. Lokasi kelompok Polakhsar perikanan paling banyak ditemukan di Kecamatan Koto

Tengah sedangkan yang paling sedikit ditemukan di Padang Barat, Padang Selatan, dan Lubuk Begalung. Hal ini berpengaruh pada hasil pendapatan dan produksi setiap kelompok perikanan.

Dari hasil perhitungan NNA (*Nearest Neighbour Analysis*) untuk persebaran lokasi kelompok Polakhsar perikanan di kawasan pesisir pantai Kota Padang diperoleh pola pada gambar berikut :



Gambar 6. Hasil Perhitungan Indeks T Kelompok Polakhsar Perikanan Kawasan Pesisir Pantai Kota Padang

Sumber : Hasil Output Perhitungan Indeks T NNA dengan *ArcGIS 10.5* Kawasan Pesisir Pantai Kota Padang

Jarak rata-rata persebaran lokasi kelompok Polakhsar perikanan di kawasan pesisir pantai Kota Padang yang diperoleh adalah 0,043743 menunjukkan bahwa pola persebaran lokasi kelompok Polakhsar perikanan kawasan pesisir pantai Kota Padang adalah Mengelompok (*cluster pattern*). Hasil perhitungan, maka pola analisis

adalah pola mengelompok (cluster pattern).

Pada wilayah pesisir pantai Kota Padang kenapa pola mengelompok atau bergerombol (cluster pattern), karna dipengaruhi oleh pendekatan dalam geografi untuk interaksi keruangan antar kelompok Polakhsar perikanan Kota Padang. Pendekatan yang mempengaruhi interaksi keruangan pada pola sebaran kelompok perikanan ini yakni interaksi saling melengkapi (*complementary*) dan transfer biaya (*transferability*), dimana dengan dua interaksi ini setiap kelompok mampu memenuhi kebutuhan komoditas ikan untuk produksi olahan ketika di salah satu wilayah mengalami kekurangan pasokan ikan, dan juga adanya memudahkan transfer dan biaya pengiriman antar Polakhsar perikanan. Dan ini sangat tergantung pada ketersediaan infrastruktur (sarana dan prasarana) yang menghubungkan daerah asal dan tujuan. Karna dekat dengan wilayah pesisir pantai hal ini memudahkan kelompok perikanan dalam membeli komoditas ikan yang dekat dengan tempat olahan produksi.

2 Dampak Program PUMP-P2HP Pada Usaha Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan.

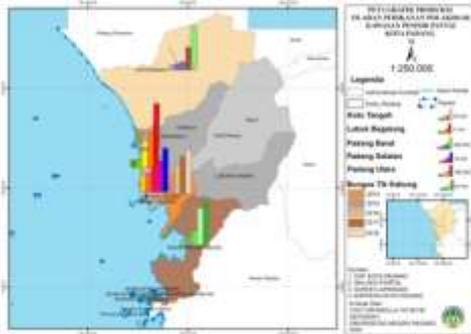
Kebijakan pemerintah sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat pada kelompok pengolah dan pemasar hasil perikanan diwilayah pesisir

pantai Kota Padang. Program Peningkatan Kapasitas Usaha Poklaksar dari Kementerian Kelautan dan Perikanan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Pada kelompok Polakhsar perikanan di wilayah pesisir pantai Kota Padang, pendapatan rata-rata kelompok setelah menerima bantuan dari program Peningkatan Kapasitas Usaha Poklaksar mengalami peningkatan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan sebelum mendapatkan bantuan.

Dampak program PUMP-P2HP diharapkan memberikan peningkatan pendapatan kelompok sasaran, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pengolah produk perikanan bervariasi baik sebelum maupun sesudah mendapatkan bantuan program PUMP-P2HP, seperti dibawah ini :

1. Rata-rata peningkatan volume produksi perikanan kelompok Polakhsar perikanan Kota Padang yang sebelumnya adanya bantuan PUMP-P2HP yakni sebesar 371.768 Kg per tahun untuk 54 Polakhsar perikanan atau sekitar 50 persen. Namun setelah mendapat bantuan PUMP-P2HP produksi 54 Polakhsar perikanan meningkat sebesar 2.604.368 Kg per tahun atau sebesar 23 persen dan terjadi peningkatan 73 persen produksi olahan perikanan Polakhsar setelah adanya bantuan program PUMP-

P2HP ini. Seperti yang terlihat pada peta dibawah ini, grafik hasil produksi olahan ikan kelompok Polakhsar.



Gambar 7. Peta Grafik Hasil Olahan Produksi Perikanan Polakhsar Kota Padang

2. Hasil pendapatan Polakhsar perikanan sebelum menerima bantuan program adalah Rp.9.056.000.000 per tahunnya untuk 54 Polakhsar perikanan atau sekitar 12 persen, dibagi rata terhadap semua anggota kelompok Polakhsar perikanan. Setelah mendapatkan program bantuan PUMP-P2HP mengalami kenaikan hasil pendapatan seluruh kelompok Polakhsar perikanan di 54 lokasi kelompok, yaitu Rp. 44.609.981.000 artinya naik sebanyak 31 persen dan pada kenaikan ini tidak ada Polakhsar yang mendapatkan penghasilan dibawah Rp.1.000.000. Peningkatan hasil produksi terjadi pada Polakhsar yang sudah memiliki akses pasar yang baik. Contohnya untuk olahan ikan tuna dan ikan kering yang menjadi olahan paling dominan di Kota Padang mengalami peningkatan

produksi yang cukup signifikan, karna ada bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan untuk mendukung peningkatan produksi. Seperti yang terlihat pada peta dibawah ini, grafik hasil produksi olahan ikan kelompok Polakhsar.



Gambar 8. Peta Grafik Hasil Pendapatan Polakhsar Perikanan Kota Padang

SIMPULAN

- a. Rata-rata peningkatan volume produksi perikanan kelompok Polakhsar perikanan Kota Padang yang sebelumnya adanya bantuan PUMP-P2HP yakni sebesar 371.768 Kg per tahun untuk 54 Polakhsar perikanan atau sekitar 50 persen. Namun setelah mendapat bantuan PUMP-P2HP produksi 54 Polakhsar perikanan meningkat sebesar 2.604.368 Kg per tahun atau sebesar 23 persen dan terjadi peningkatan 73 persen produksi olahan perikanan Polakhsar setelah adanya bantuan program PUMP-P2HP ini. Seperti yang terlihat pada peta dibawah ini, grafik hasil produksi olahan ikan kelompok Polakhsar.
- b. Hasil pendapatan Polakhsar perikanan sebelum menerima bantuan program adalah

Rp.9.056.000.000 per tahunnya untuk 54 Polakhsar perikanan atau sekitar 12 persen, dibagi rata terhadap semua anggota kelompok Polakhsar perikanan. Setelah mendapatkan program bantuan PUMP-P2HP mengalami kenaikan hasil pendapatan seluruh kelompok Polakhsar perikanan di 54 lokasi kelompok, yaitu Rp. 44.609.981.000 artinya naik sebanyak 31 persen dan pada kenaikan ini tidak ada Polakhsar yang mendapatkan penghasilan dibawah Rp.1.000.000. Peningkatan hasil produksi terjadi pada Polakhsar yang sudah memiliki akses pasar yang baik. Contohnya untuk olahan ikan tuna dan ikan kering yang menjadi olahan paling dominan di Kota Padang mengalami peningkatan produksi yang cukup signifikan, karna ada bantuan dari Dinas Kelautan dan Perikanan untuk mendukung peningkatan produksi. Seperti yang terlihat pada peta dibawah ini, grafik hasil produksi olahan ikan kelompok Polakhsar.

2. Dari analisis tetangga terdekat yang dilakukan menggunakan *ArcGIS 10.5* tersebut, diperoleh hasil jarak rata-rata atau indeks T disertai dengan pola persebaran kelompok Polakhsar perikanan di kawasan pesisir pantai Kota Padang adalah 0,043743 menunjukkan bahwa pola persebaran lokasi kelompok Polakhsar perikanan kawasan pesisir pantai Kota Padang adalah Mengelompok (cluster pattern).

DAFTAR PUSTAKA

- Yuni, Ikawati dkk 2012. *Pembelajaran Pengelolaan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil di Indonesia DARIPERENCANAAN MENUJU IMPLEMENTASI*. Jurnal Direktorat Tata Ruang Laut, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kementerian Kelautan dan Perikanan. Koleksi Dit TRLP3K. Jakarta.
- BAPPENAS. 2016. *Kajian Strategi Industrialisasi Perikanan Untuk Mendukung Pembangunan Ekonomi Wilayah*. Direktorat Kelautan dan Perikanan Kedepujian Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam BAPPENAS. Jakarta.
- Maharani, Yulisti dan Yayan, Hikmayani. 2015. *Dampak Ekonomi Program Pengembann Usaha Mina Pedesaan (PUMP) Pada Usaha Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan*. Jurnal (10)2:229-240. Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Gedung Balitbang KP. Jakarta.
- PNPM Kelautan dan Prikanan Sekretariat Kelompok Kerja Pengendali Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat. Jakarta.

- Mochtar, M Zulficar. 2006. *Artikel KKP Pelaku Usaha Bersinergi Wujudkan Transformasi Pengelolaan Perikanan Tangkap Berkelanjutan*. Kementerian Kelautan dan Perikanan Jenderal Perikanan Tangkap. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. Jakarta
- Mariana, Kristiyanti. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Melalui Pendekatan ICZM (Integrated Coastal Zone Management)*. Jurnal (1) Hal 752-760 Jurusan KPN, STIMART, AMNI. Semarang.
- Saparinto, Cahyo, Hidayati. *Bahan Tambahan Pangan*. Kanisius. 2006. Yogyakarta
- Chintia, Utami Bunga. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan (PUMP-P2HP)*. Jurnal Hal 3 26. Universitas Lancang Kuning. Pekanbaru.
- Usman, Husaini dan Purnomo, Setiady Akbar. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Edisi Kedua. Sinar Grafika Offset. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. PT Gramedia. Jakarta
- Sugiyono. 2006. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian dan Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Suryawati, Siti Hajar dkk. 2013. *Evaluasi PNPM Mandiri Kelautan dan Perikanan Dalam Mendukung Industrialisasi Perikanan (Evaluation of Marine And Fisheries National Program on People Empowerment in Support to Fishery Industrialization)*. Jurnal (3)2. Hal 117-131. Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia NOMOR KEP.14/MEN/2012 Tentang *Pedoman Umum Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan*.